



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**

noviiwijaya07@gmail.com

DOI: [10.22219/jrak.v13i1.21613](https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.21613)

Citation:

Sari, M, P., Wijayaningsih, N., Raharja, S. (2023). Faktor Penentu Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 185 - 201.

Article Process

Submitted:

March 22, 2023

Reviewed:

March 26, 2023

Revised:

April 26, 2023

Accepted:

April 29, 2023

Published:

April 30, 2023

Office:

Department of Accounting
University of Muhammadiyah Malang
GKB 2 Floor 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java,
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

FAKTOR PENENTU FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Maylia Pramono Sari¹, Novi Wijayaningsih^{2*}, Surya Raharja³

Affiliation:

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang,
Semarang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro,
Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to analyze the effect of Chief Executive Officer (CEO) gender and ownership structure on audit fees and the moderating effect of firm size.*

Methodology/approach: *The population used are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019, with a total of 192 companies. This study uses descriptive analysis and inferential analysis through regression analysis with moderating variables using the absolute difference value test.*

Findings: *The results show that CEO gender has a significant negative effect on audit fees, foreign ownership has a significant positive impact on audit fees. In contrast, managerial ownership and government ownership have no significant impact on audit fees. Firm size can moderate in weakening the effect of CEO gender on audit fees but cannot moderate the effect of managerial ownership, foreign ownership, and government ownership on audit fees.*

Originality/value: *This study adds an independent CEO gender variable and a moderating variable in company size.*

Keywords: *Audit Fee; CEO Gender; Company Size; Ownership Structure.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Chief Executive Officer (CEO) gender dan struktur kepemilikan terhadap audit fee dan efek moderasi ukuran perusahaan.

Metode/pendekatan: Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang berjumlah 192 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial melalui analisis regresi dengan variabel moderating menggunakan uji nilai selisih mutlak.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO gender berpengaruh negatif signifikan terhadap audit fee, kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap audit fee. Sedangkan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap audit fee. Ukuran perusahaan dapat memoderasi dalam memperlemah pengaruh CEO gender terhadap audit fee tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah terhadap audit fee.

Orisinalitas/kebaharuan: Penelitian menambahkan variabel independen CEO gender dan variabel moderasi ukuran perusahaan.

Kata kunci: Audit Fee; CEO Gender; Struktur Kepemilikan; Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Jasa audit oleh akuntan publik bagi perusahaan secara hukum tidak dapat digantikan dengan layanan lain ([Naser & Hassan, 2016](#)). Kegiatan audit mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan biaya atas jasa auditor independen yang disebut dengan *audit fee*. Berdasarkan Peraturan Pengurus Ikatan Akuntan Publik Indonesia No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, *audit fee* merupakan imbalan bagi akuntan publik yang diterima dari perusahaan klien atas jasa audit yang telah diberikan ([IAPI, 2016](#)).

[Mulyadi \(2002\)](#) dalam [Ananda & Triyanto \(2019\)](#) menyebutkan bahwa tidak ada peraturan khusus yang menetapkan besaran *audit fee* bagi auditor. Peraturan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) hanya menjelaskan bahwa besaran *audit fee* dapat bervariasi sesuai dengan ketentuan yang dihasilkan dari proses negosiasi antara perusahaan dengan auditor independen. Proses negosiasi ini dapat menghasilkan besaran *audit fee* yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah ([Oktavia & Ningsih, 2020](#)).

Peraturan Pengurus IAPI No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan menjelaskan bahwa *audit fee* yang terlalu rendah dapat mengakibatkan sikap akuntan publik yang tidak patuh terhadap kode etik profesi yang berlaku dan pelaksanaan audit yang tidak memadai sehingga berpotensi terjadinya kegagalan deteksi, sedangkan *audit fee* yang terlalu tinggi dapat mendorong adanya berbagai kecurigaan dari pihak eksternal ([IAPI, 2016](#)). Hal ini selaras dengan [Hassan et al. \(2014\)](#) yang menilai bahwa auditor eksternal memiliki ketergantungan secara finansial terhadap klien sehingga berpotensi terjadinya pelanggaran independensi auditor. Fleksibilitas penetapan *audit fee* menjadi masalah dasar bagi akuntan publik dan perusahaan karena dapat mendorong adanya persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya dalam mendapatkan klien.

Beberapa kasus yang terjadi berkaitan dengan kegagalan deteksi menunjukkan adanya tanggung jawab auditor yang tidak terpenuhi atas *audit fee* yang telah diterima. Tidak hanya itu, kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan sendiri maupun kerjasama dengan akuntan publik berkaitan dengan opini atas laporan keuangan menyebabkan semakin menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja akuntan publik. Kasus berkaitan dengan *audit fee* salah satunya melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4 Ernst & Young (EY) yang mengalami kegagalan deteksi manipulasi laporan keuangan perusahaan Jepang Toshiba karena biaya audit yang rendah sehingga tidak memiliki waktu dan sumber daya yang memadai (Yulio, 2016). Kasus kegagalan deteksi kecurangan juga terjadi pada pelaksanaan audit oleh KAP Purwanto, Songkoro dan Surja terhadap laporan keuangan PT Hanson Internasional pada tahun 2016. Kasus kegagalan audit ini mengindikasikan adanya tanggung jawab auditor yang tidak terpenuhi atas *audit fee* yang diterima.

Penelitian ini dijelaskan dengan teori agensi dan teori hegemoni. Teori agensi merupakan teori yang secara luas menjadi dasar praktik bisnis perusahaan. Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan yang dihasilkan dari kontrak antara prinsipal dan agen yang disertai dengan pendelegasian wewenang dalam menentukan kebijakan perusahaan untuk kepentingan prinsipal. Teori agensi berasumsi bahwa setiap pihak akan bertindak mementingkan diri sendiri. Agen bertindak dengan tujuan memperoleh kompensasi yang besar atas kinerja yang diberikan kepada perusahaan, sedangkan pemegang saham memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar atas modal yang telah diberikan kepada perusahaan. Perbedaan tujuan ini mendorong terjadinya konflik kepentingan dan informasi asimetris yang dapat merugikan pemegang saham. Sementara itu, teori hegemoni mengasumsikan bahwa pemimpin sebagai kaum intelektual akan mempengaruhi anggota kelompok melalui persetujuan tanpa paksaan untuk kepentingan bersama.

Hasil penelitian terdahulu dapat menjelaskan beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada *audit fee*. Fleischer & Goettsche (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit fee*. Huang et al. (2014) menyatakan bahwa CEO *gender* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *audit fee*. Penelitian Immanuel & Yuyetta (2014) menunjukkan bahwa tipe kepemilikan perusahaan swasta dan perusahaan BUMN serta manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *audit fees*. Variabel ukuran perusahaan, keberadaan anak perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penetapan *audit fees*. Penelitian Nelson & Rusdi (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*, sedangkan kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*.

Pradana & Purwanto (2016) menemukan bahwa koneksi politik dan ketergantungan auditor eksternal pada auditor internal tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*, sedangkan CEO *gender* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*. Naser & Hassan (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan independensi komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit. Kompleksitas klien memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap biaya audit, sedangkan profitabilitas, status perusahaan audit, dan risiko klien memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap biaya audit, serta jenis industri dan keterlambatan laporan audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya audit. Penelitian Andriyani & Laksito (2017) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif, sedangkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Salehi et al. (2018) menyimpulkan bahwa insentif ekuitas CEO dan kompensasi eksekutif berpengaruh positif tidak signifikan,

sedangkan independensi anggota dewan serta kepemilikan dewan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Hasil penelitian [Susatiabhakti \(2018\)](#) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, kepemilikan pemerintah berpengaruh positif, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CEO *gender* dan struktur kepemilikan terhadap *audit fee*, serta pengaruh moderasi ukuran perusahaan. Orisinalitas penelitian ini dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas adalah tahun pengamatan dan variabel yang digunakan. Tahun pengamatan yang digunakan adalah tahun 2017 hingga 2019, diharapkan hasil pengujian dapat mencerminkan keadaan sekarang. Penelitian ini menambahkan variabel independen CEO *gender* dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel CEO *gender* dipilih karena masih mengalami inkonsistensi hasil. Peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating karena ukuran perusahaan merupakan variabel yang bersifat kokoh dalam memberikan pengaruh terhadap *audit fee*. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dan terbukti mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

CEO *gender* merupakan pengelompokan CEO perusahaan berdasarkan jenis kelamin. CEO *gender* digunakan untuk membandingkan gaya kepemimpinan antara CEO laki-laki dan CEO perempuan. CEO perempuan memiliki karakter yang lebih berhati-hati dan menolak resiko ([Booth & Nolen, 2012](#); [Huang et al., 2014](#); [Faccio et al., 2016](#)). Karakter CEO dapat berpengaruh secara langsung terhadap penerapan kebijakan maupun pengambilan keputusan untuk kepentingan perusahaan ([Scott, 1999](#)). Perempuan sebagai CEO perusahaan akan berupaya menerapkan pengawasan yang tinggi terhadap kinerja manajemen ([Chen et al., 2016](#)) dan menuntut kualitas audit yang lebih tinggi. Penelitian [Huang et al. \(2014\)](#), [Faccio et al. \(2016\)](#), [Bhuiyan et al. \(2020\)](#) menemukan bahwa CEO *gender* memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap *audit fee*.

H1: CEO *gender* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fees*

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh manajemen baik kepemilikan secara langsung maupun kepemilikan tidak langsung. Kepemilikan manajerial di suatu perusahaan dapat menurunkan terjadinya konflik kepentingan diantara agen dan prinsipal, serta dapat mengurangi biaya agensi ([Jensen & Meckling, 1976](#); [Shan et al., 2019](#)). Kondisi ini terjadi karena adanya pergeseran kepentingan manajemen dimana semula hanya sebagai pihak agen, dengan adanya kepemilikan saham pada perusahaan tersebut maka menjadi rangkap tugas yaitu sebagai agen dan prinsipal sehingga secara bersama-sama berusaha meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan manajemen yang tinggi menerapkan pengawasan yang kuat (Khan et al., 2011). Penelitian [Gotti et al. \(2012\)](#), [Andriyani & Laksito \(2017\)](#), [Shan et al. \(2019\)](#) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit fee*.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit fees*

Kepemilikan asing adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat asing baik individu maupun kelompok diakhir tahun atas total saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan asing terdiri atas investor dari berbagai negara dengan keragaman latar belakang dan tujuan. Kondisi ini mendorong timbulnya masalah informasi asimetris dimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak akan melakukan tindakan menyimpang demi kepentingan pribadi sebagai akibat dari adanya konflik kepentingan. [Andriyani & Laksito \(2017\)](#) menyebutkan bahwa kepemilikan asing memiliki kemampuan yang terbatas dalam menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat akibat adanya masalah geografis berupa perbedaan negara.

Pengendalian internal yang rendah menyebabkan tingginya *audit fee* ([Andriyani & Laksito, 2017](#); [Ji et al., 2018](#)). Selain itu, perusahaan multinasional menganggap prosedur audit tidak hanya sebagai suatu kewajiban, melainkan sebagai aktivitas validasi atas kinerja perusahaan ([Baldacchino et al., 2014](#)). Perusahaan multinasional juga mensyaratkan beberapa pelaporan tambahan untuk memastikan terpenuhinya informasi yang dibutuhkan prinsipal ([Susatiabhakti, 2018](#)). Karena alasan tersebut kepemilikan asing menuntut audit berkualitas tinggi untuk mengurangi terjadinya informasi asimetris ([Baldacchino, 2014](#); [Alhababsah, 2019](#)). Penelitian [Baldacchino et al. \(2014\)](#), [Nelson & Rusdi \(2015\)](#) serta [Andriyani & Laksito \(2017\)](#) menunjukkan bahwa kepemilikan asing memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*.

H3: Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fees*

Kepemilikan pemerintah merupakan proporsi kepemilikan saham milik negara maupun badan pemerintahan. Fungsi pengawasan dari kepemilikan pemerintah menjadi tanggung jawab birokrasi, namun tidak dijalankan sebagaimana mestinya karena adanya kepentingan politik ([Andriyani & Laksito, 2017](#); [Habib et al., 2018](#); [Alhababsah, 2019](#)). Rendahnya fungsi pengawasan oleh prinsipal meningkatkan resiko terjadinya informasi asimetris karena agen memiliki kesempatan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan perusahaan. Kondisi ini mendorong prinsipal untuk melibatkan akuntan independen dalam melakukan pengawasan melalui pemeriksaan secara menyeluruh, sehingga timbul biaya agensi yang semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian [Nelson & Rusdi \(2015\)](#) yang menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*.

H4: Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fees*

CEO perempuan yang memiliki kecenderungan lebih berhati-hati dan menghindari resiko dibanding CEO laki-laki menuntut audit yang berkualitas tinggi untuk menghindari resiko kerugian dimasa depan ([Huang et al., 2014](#); [Faccio et al., 2016](#); [Bhuiyan et al., 2020](#)). Sementara itu, perusahaan dengan ukuran besar pada umumnya memiliki anak perusahaan dan bisnis yang lebih luas. Hal ini menyebabkan prinsipal mengalami kesulitan dalam pengawasan sebagai akibat tingginya tingkat kompleksitas perusahaan sehingga resiko terjadinya informasi asimetris semakin besar. Eksekutif perempuan akan meningkatkan pengawasan yang lebih kuat pada perusahaan besar, hal ini berpengaruh positif terhadap *audit fee* ([Ellis & Booker, 2011](#); [Hassan & Naser, 2013](#); [Nugrahani & Sabeni, 2013](#); [Immanuel & Yuyetta, 2014](#); [UlHaq & Leghari, 2015](#); [Naser & Hassan, 2016](#); [Pradana & Purwanto, 2016](#)).

H5: Ukuran perusahaan memoderasi dengan memperkuat pengaruh CEO *gender* terhadap *audit fee*

Kepemilikan manajerial dapat menurunkan masalah keagenan karena manajemen dengan kepemilikan saham bertindak sebagai agen sekaligus prinsipal, sehingga berusaha menyediakan pengendalian internal yang kuat untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham ([Jensen & Meckling, 1976](#); [Shan et al., 2019](#)) serta memberikan dampak negatif terhadap *audit fee* ([Gotti et al., 2012](#); [Andriyani & Laksito, 2017](#); [Shan et al., 2019](#)). Sedangkan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan meningkatnya tingkat kompleksitas audit dan *audit fee* semakin besar ([Ellis & Booker, 2011](#); [Hassan & Naser, 2013](#); [Nugrahani & Sabeni, 2013](#); [Immanuel & Yuyetta, 2014](#); [UlHaq & Leghari, 2015](#); [Naser & Hassan, 2016](#); [Pradana & Purwanto, 2016](#)). Manajemen yang berperan sebagai prinsipal akan mempertimbangkan kompleksitas audit disamping pengendalian internal perusahaan.

H6: Ukuran Perusahaan Memoderasi dengan Memperlemah Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Fee*

Kepemilikan asing memiliki tiga karakteristik umum, yaitu kegiatan audit sebagai aktivitas validasi atas kinerja perusahaan, ([Baldacchino et al., 2014](#)) mensyaratkan beberapa pelaporan tambahan ([Susatiabhakti, 2018](#)), memiliki pola menyebar menyebabkan terbatasnya kemampuan pemegang saham dalam menerapkan pengendalian internal dan mendorong terjadinya informasi asimetris semakin besar ([Andriyani & Laksito, 2017](#)). Oleh karena itu kepemilikan asing menuntut audit yang berkualitas untuk mengurangi informasi asimetris ([Baldacchino et al., 2014](#); [Alhababsah, 2019](#)). Penelitian [Nelson & Rusdi \(2015\)](#), [Andriyani & Laksito \(2017\)](#) menunjukkan bahwa kepemilikan asing secara signifikan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Ukuran perusahaan yang besar dengan kegiatan bisnis luas dan transaksi banyak membutuhkan prosedur audit yang rinci dan menyeluruh untuk menjaga kepentingan prinsipal sehingga berpengaruh positif terhadap *audit fee* ([Ellis & Booker, 2011](#); [Hassan & Naser, 2013](#); [Nugrahani & Sabeni, 2013](#); [Immanuel & Yuyetta, 2014](#); [UIHaq & Leghari, 2015](#); [Naser & Hassan, 2016](#); [Pradana & Purwanto, 2016](#)).

H7: Ukuran perusahaan memoderasi dengan memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap *audit fee*

Fungsi pengawasan dari kepemilikan pemerintah tidak dijalankan secara memadai oleh birokrasi karena adanya kepentingan politik sehingga memperkuat konflik kepentingan akibat informasi asimetris antara agen dan prinsipal ([Andriyani & Laksito, 2017](#); [Habib et al., 2018](#); [Alhababsah, 2019](#)). Penelitian [Nelson & Rusdi \(2015\)](#) membuktikan secara empiris bahwa secara signifikan kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap *audit fee*. Sementara itu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit fee* ([Ellis & Booker, 2011](#); [Hassan & Naser, 2013](#); [Nugrahani & Sabeni, 2013](#); [Immanuel & Yuyetta, 2014](#); [UIHaq & Leghari, 2015](#); [Naser & Hassan, 2016](#); [Pradana & Purwanto, 2016](#)).

H8: Ukuran perusahaan memoderasi dengan memperkuat pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap *audit fee*

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif-kuantitatif dengan desain penelitian yaitu studi pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Data Penelitian menggunakan data sekunder panel yang bersumber dari laporan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2019, dipublikasikan pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Perusahaan manufaktur dikenal memiliki laporan keuangan yang lebih rumit dibanding sektor lain, sehingga mengeluarkan *audit fee* yang lebih besar ([Sinaga & Rachmawati, 2018](#)). Selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak yang *listing* di BEI sehingga dinilai mampu mewakili sampel penelitian untuk menghindari terjadinya industrial efek yang dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability* melalui teknik *purposive sampling*.

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	192
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dari 2017-2019	66
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi <i>audit fee</i>	61

Tabel 1.
Pengambilan
Sampel
Penelitian

		dalam laporan tahunan
191	Jumlah perusahaan sampel (a)	65
	Tahun pengamatan (b)	3
	Jumlah unit analisis (a*b)	195

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan proses pengambilan sampel. Jumlah sampel awalnya terdiri dari 192 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 hingga 2017. Kami menghapus 66 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten 3 tahun berturut-turut. Kemudian kami juga menghapus 61 perusahaan yang tidak menyajikan informasi *audit fee* dalam laporan tahunan. Diperoleh 65 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan tahun pengamatan selama tiga tahun sehingga dihasilkan sebanyak 195 unit analisis.

Pengolahan data menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial melalui analisis regresi dengan variabel moderating menggunakan uji nilai selisih mutlak dengan bantuan *software* statistik IBM SPSS versi 23. Penelitian ini menggunakan *audit fee* (LNFEES) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari CEO *gender* (CEOGDR), kepemilikan manajerial (MNGOWN), kepemilikan asing (FRGOWN), kepemilikan pemerintah (GVMOWN), serta ukuran perusahaan (LNSIZE) sebagai variabel moderating. Model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LNFEES} = a + B1 \text{ZCEOGDR} + B2 \text{ZMNGOWN} + B3 \text{ZFRGOWN} + B4 \text{ZGVMOWN} + B5 |\text{ZCEOGDR}-\text{ZLNSIZE}| + B6 |\text{ZMNGOWN}-\text{ZLNSIZE}| + B7 |\text{ZFRGOWN}-\text{ZLNSIZE}| + B8 |\text{ZGVMOWN}-\text{ZLNSIZE}| + e$$

where:

LnFEES = Logaritma natural *audit fees*

CEOCDR = Skala *dummy*, nilai 1 untuk CEO perempuan dan 0 untuk CEO laki-laki

MNGOWN = Persentase saham yang dimiliki manajemen baik kepemilikan secara langsung maupun tidak langsung.

FRGOWN = Persentase saham yang dimiliki masyarakat asing secara individu maupun kelompok

GVMOWN = Persentase saham yang dimiliki negara maupun badan pemerintahan

LNSIZE = Logaritma natural total aset

Variabel *audit fee* (LNFEES) pada umumnya dapat dihitung dengan nilai logaritma natural *audit fee* (Fleischer & Goettsche, 2012; Huang et al., 2014; Nelson & Rusdi, 2015; Naser & Hassan, 2016; Pradana & Purwanto, 2016; Andriyani & Laksito, 2017; Salehi et al., 2018) dan nilai logaritma natural *professional fee* (Immanuel & Yuyetta, 2014). Pengukuran variabel *audit fee* dalam penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural *audit fee* perusahaan. Hal ini karena total *audit fee* lebih akurat dalam menjelaskan variabel *audit fee* dibandingkan total *professional fee*, dimana *fee* tersebut mencakup biaya di luar jasa audit. Sedangkan logaritma natural digunakan untuk menghindari perbedaan angka yang terlalu besar. Konsisten dengan penelitian terdahulu (Huang et al., 2014; Faccio et al., 2016; Pradana & Purwanto, 2016), variabel CEO *gender* (CEOGDR) dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, dimana nilai 1 untuk perusahaan yang dipimpin CEO perempuan dan nilai 0 untuk CEO

laki-laki. Variabel *dummy* ini mengasumsikan bahwa semua perusahaan yang dipimpin CEO perempuan memiliki beban *audit fee* yang lebih tinggi dan semua perusahaan yang dipimpin CEO laki-laki memiliki *audit fee* yang lebih rendah. Pengukuran ini dinilai mampu merepresentasikan variabel CEO *gender* karena sesuai dengan keadaan lapangan, dimana eksekutif perempuan cenderung memiliki sikap berhati-hati dan menghindari resiko kerugian dibanding eksekutif laki-laki. Hal ini berdampak pada tingginya tuntutan kualitas audit dengan biaya audit yang lebih besar.

Konsisten dengan penelitian sebelumnya, variabel kepemilikan manajerial (MNGOWN) dalam penelitian ini diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh manajemen secara langsung maupun tidak langsung baik kepemilikan di atas maupun di bawah 5 % (Mustapha & Ahmad, 2011; Andriyani & Laksito, 2017; Susatiabhakti, 2018; Shan et al., 2019). Pengukuran ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik dan tepat mengenai kepemilikan manajerial dengan memperhatikan kepemilikan langsung dan tidak langsung. Kepemilikan asing (FRGOWN) diukur dengan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki masyarakat asing di akhir tahun baik individu maupun badan dengan total saham yang beredar (Baldacchino et al., 2014; Nelson & Rusdi, 2015; Andriyani & Laksito, 2017; Susatiabhakti, 2018). Kepemilikan pemerintah (GVMOWN) diukur dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki pemerintah terhadap jumlah saham beredar (Nelson & Rusdi, 2015; Andriyani & Laksito, 2017; Susatiabhakti, 2018).

Penelitian terdahulu menggunakan beberapa proxy yang berbeda dalam mengukur variabel ukuran perusahaan (LNSIZE). Pengukuran yang umum digunakan adalah total aset (Fleischer & Goettsche, 2012; Immanuel & Yuyetta, 2014; Pradana & Purwanto, 2016), total penjualan Rouf, (2011), dan kapitalisasi pasar (Chatterjee & Mir, 2008). Moeljono (2006) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan juga dapat dihitung dari total investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, dan besaran pajak terbayarkan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran logaritma dari total aset. Hal ini karena nilai total aset relatif lebih stabil dibanding total penjualan dan kapitalisasi pasar. Total aset merupakan nilai keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan logaritma natural digunakan untuk menghindari perbedaan angka yang terlalu besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 2 yang menjelaskan gambaran umum dari setiap variabel. Kami juga melakukan analisis statistik deskriptif melalui tabel distribusi. Sujarweni (2014) membagi koefisien korelasi ke dalam 6 kategori, sehingga diketahui bahwa penetapan *audit fee* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 secara umum mengeluarkan *audit fee* dalam kategori rendah, yaitu berkisar antara 18.20 hingga 19.10 sebanyak 29% unit analisis.

Dari seluruh unit analisis, sebanyak 187 unit (95,9%) memiliki CEO dengan jenis kelamin laki-laki, sedangkan 8 unit (4,15%) lainnya memiliki CEO perempuan. Perusahaan sampel memiliki kepemilikan manajerial dalam kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 85,13% yang terletak di interval 0,00 sampai 19,08. Kepemilikan asing dalam kategori sangat rendah sebanyak 53,85%, kepemilikan pemerintah dalam kategori sangat rendah 92,31%, dan ukuran perusahaan dalam kategori sedang yaitu pada interval 28,56 sampai 29,86.

	<i>N</i>	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNFEES	195	18.20	22.70	20.3288	1.10456
CEOGDR	195	0.00	1.00	0.04	0.199

Tabel 2.
Hasil
Analisis
Statistik
Deskriptif

MNGOWN	195	0.00	96.38	9.6319	22.2124
FRGOWN	195	0.00	96.39	29.2208	32.3279
GVMOWN	195	0.00	90.03	4.8266	17.8567
LNSIZE	195	25.94	32.47	28.7835	1.5329

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Kelayakan model penelitian ditunjukkan dengan hasil uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan dengan uji normal *probability plot (p-plot of regression standardized residual)* dan grafik histogram yang menunjukkan penyebaran data sampel berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta simetris atau tidak melencang ke kiri maupun ke kanan. Sementara itu pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asimp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai toleransi 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas ditunjukkan dari nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka terbebas dari masalah multikolinearitas. Uji heterokedastisitas menggunakan uji *white* yang menunjukkan nilai *R square (R2)* sebesar 0,122 dan *n= 195*, maka nilai *c2* hitung sebesar 23,79. Nilai *c2* tabel dengan *df =194 (n-1)* dan tingkat signifikan 0,05 adalah 227,4964 maka *c2* hitung lebih besar dari *c2* tabel tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Metode yang digunakan dalam analisis regresi dengan variabel moderating pada penelitian ini adalah uji nilai selisih mutlak. Dasar pengambilan keputusan atas pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 5% maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi (Sig) lebih dari 5%. Berdasarkan hasil analisis, model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 19,610 - 0,669 ZCEOGDR - 0,175 ZMNGOWN + 0,483 ZFRGOWN + 0,125 ZGVMOWN + 0,563 |ZCEOGDR-ZLNSIZE| + 0,149 |ZMNGOWN-ZLNSIZE| - 0,013 |ZFRGOWN-ZLNSIZE| + 0,000 |ZGVMOWN-ZLNSIZE| + e$$

Nilai konstanta sebesar 19,610 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu CEO *gender*, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah serta variabel moderating ukuran perusahaan sama dengan nol, maka nilai variabel dependen *audit fee* bernilai 19,610.

Hasil uji signifikan parsial (*t-test*) pada model regresi disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	19.610	.138		141.910	.000
	Zscore: CEO Gender (ZX1)	-.669	.199	-.606	-3.358	.001
	Zscore: Kepemilikan Manajerial (ZX2)	-.175	.100	-.158	-1.747	.082
	Zscore: Kepemilikan Asing (ZX3)	.483	.074	.438	6.550	.000
	Zscore: Kepemilikan Pemerintah (ZX4)	.125	.103	.113	1.211	.227
	ZX1_ZZ	.563	.196	.583	2.864	.005

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Parsial (t-Test)

ZX2_ZZ	.149	.114	.139	1.311	.191
ZX3_ZZ	-.013	.104	-.009	-.125	.901
ZX4_ZZ	.000	.137	.000	-.002	.998

a. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Pengaruh Negatif CEO Gender terhadap *Audit Fee*

Nilai koefisien regresi variabel independen CEO gender terstandarisasi (ZCEOGDR) yaitu -0,669 (menunjukkan arah negatif) dan nilai signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,05$). Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel CEO gender berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit fee*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori hegemoni yang mengasumsikan bahwa CEO seringkali mempengaruhi komite audit dalam membuat keputusan audit perusahaan. CEO perempuan yang memiliki kecenderungan lebih berhati-hati dan menghindari resiko dibanding CEO laki-laki akan berupaya mempertahankan reputasinya dengan menuntut komite audit untuk menyediakan hasil audit yang berkualitas tinggi (Huang et al., 2014; Faccio et al., 2016). Sedangkan, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris dari penelitian Pradana & Purwanto (2016) yang menyatakan bahwa keberadaan CEO perempuan berpengaruh negatif terhadap *audit fee*. Hasil regresi mengindikasikan bahwa perusahaan sampel dengan CEO perempuan enggan mengambil resiko bisnis dengan menerapkan pengendalian internal yang kuat sehingga *audit fee* lebih kecil. Hasil ini selaras dengan Huang et al. (2014) bahwa keenganan CEO perempuan dalam mengambil resiko bisnis menyebabkan salah saji laporan keuangan perusahaan menjadi lebih kecil.

Pengaruh Tidak Signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Fee*

Nilai koefisien regresi variabel independen kepemilikan manajerial terstandarisasi (ZMNGOWN) yaitu -0,175 (menunjukkan arah negatif) dan nilai signifikansi 0,082 ($0,082 > 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa setiap pihak akan bertindak mementingkan diri sendiri dan mendorong terjadinya masalah keagenan Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat menurunkan terjadinya konflik kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Selaras dengan penelitian terdahulu Nelson & Rusdi (2015) serta Salehi et al. (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit fee* perusahaan. Keberadaan manajemen dalam struktur kepemilikan saham tidak cukup berpengaruh pada penyediaan pengendalian internal yang kuat. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti kecukupan biaya maupun tenaga yang tidak memadai, biasanya dapat terjadi pada perusahaan dengan ukuran yang relatif kecil.

Pengaruh Positif Kepemilikan Asing terhadap *Audit Fee*

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 0,483 dengan arah positif. Berdasarkan teori agensi setiap pihak akan bertindak mementingkan diri sendiri (*self interest*). Perusahaan dengan kepemilikan asing menuntut audit berkualitas tinggi untuk mengurangi terjadinya informasi asimetris (Baldacchino et al., 2014; Alhababsah, 2019). Hasil penelitian memperkuat bukti empiris dari penelitian Nelson & Rusdi (2015) serta Andriyani & Laksito (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee* perusahaan. Pengaruh ini dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan prinsipal dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja agen secara langsung dan adanya keinginan perusahaan

multinasional untuk memperoleh kualitas audit yang tinggi dengan prosedur audit yang rinci dan menyeluruh sebagai upaya menghindari informasi asimetris sehingga mendorong peningkatan *audit fee* perusahaan.

Pengaruh Tidak Signifikan Kepemilikan Pemerintah terhadap *Audit Fee*

Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0,227 lebih besar dari 0,05 ($0,227 > 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 0,125 dengan arah positif. Hasil pengujian model regresi tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa setiap pihak akan bertindak mementingkan diri sendiri (*self interest*). Kepemilikan pemerintah akan mengalami kesulitan dalam memberikan pengawasan atas kinerja manajemen sehingga meningkatkan resiko terjadinya informasi asimetris. Penelitian terdahulu yang selaras dengan hasil pengujian adalah [Andriyani & Laksito \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap *audit fee* perusahaan. Keberadaan pemerintah dalam struktur kepemilikan saham tidak cukup berpengaruh pada penyediaan pengendalian internal yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti kecukupan biaya maupun tenaga yang memadai untuk penerapan pengendalian internal yang kuat, biasanya dapat terjadi pada perusahaan dengan ukuran yang besar.

Ukuran Perusahaan Memoderasi dengan Memperlemah Pengaruh CEO *Gender* terhadap *Audit Fee*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderating mampu memberikan efek memperlemah pengaruh CEO *gender* terhadap *audit fee*. Kesimpulan ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel interaksi ZCEOGDR_ZLNSIZE yang diperoleh dari nilai selisih mutlak antara variabel independen CEO *gender* terstandarisasi dengan variabel moderating ukuran perusahaan terstandarisasi terhadap *audit fee* sebesar 0,563 (menunjukkan arah positif) dan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi pengaruh langsung variabel CEO *gender* terhadap *audit fee* sebesar 0,669 (menunjukkan arah negatif) dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Hasil penelitian ini mendukung teori hegemoni yang mengasumsikan bahwa CEO seringkali mempengaruhi anggota kelompok untuk kepentingan bersama yaitu menghindari kerugian dan resiko bisnis dimasa depan serta mendukung teori yang menyatakan ukuran perusahaan berbanding lurus dengan tingkat kompleksitas audit dan berakibat pada tingginya *audit fee*. Pengaruh memperlemah akibat adanya variabel moderasi disebabkan karena perusahaan sampel dengan CEO perempuan yang mana lebih berhati-hati dibanding CEO laki-laki enggan untuk mengambil resiko bisnis yang mendorong tingginya resiko salah saji laporan keuangan. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan auditor terhadap pengendalian internal perusahaan sehingga tidak diperlukan prosedur audit secara menyeluruh yang berdampak pada pembebanan *audit fee* yang lebih rendah. Namun dengan hadirnya ukuran perusahaan yang menunjukkan besarnya aset perusahaan dengan tingkat kerumitan yang lebih besar, perusahaan dan auditor mempertimbangkan kompleksitas audit yang akan dikerjakan sehingga membutuhkan waktu, tenaga dan biaya audit yang lebih besar.

Ukuran Perusahaan Tidak Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Fee*

Nilai koefisien regresi variabel interaksi ZMNGOWN_ZLNSIZE yang diperoleh dari nilai selisih mutlak antara variabel independen kepemilikan manajerial terstandarisasi dengan

variabel moderating ukuran perusahaan terstandarisasi terhadap *audit fee* sebesar 0,149 (menunjukkan arah positif) dan nilai signifikansi 0,191 lebih besar dari 0,05 ($0,191 < 0,05$), sedangkan nilai koefisien regresi pengaruh langsung variabel kepemilikan manajerial terhadap *audit fee* sebesar 0,175 (menunjukkan arah negatif) dan nilai signifikansi 0,082 lebih besar dari 0,05 ($0,082 < 0,05$).

Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderating tidak mampu memberikan efek pada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit fee*. Semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari kegiatan usaha, semakin rendah kemampuan pemegang saham dalam pengawasan kinerja manajemen. Pemegang saham pada perusahaan besar akan mengalami kesulitan dalam mengawasi perusahaan karena ruang lingkup baik kegiatan usaha maupun aset yang dimiliki perusahaan lebih besar. Namun pihak manajemen yang berperan sebagai pemegang saham akan membuat pengawasan tetap berjalan, sehingga ukuran perusahaan tidak menimbulkan efek yang signifikan pada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit fee*.

Ukuran Perusahaan Tidak Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Audit Fee*

Nilai koefisien regresi variabel interaksi ZFRGOWN_ZLNSIZE yang diperoleh dari nilai selisih mutlak antara variabel independen kepemilikan asing terstandarisasi dengan variabel moderating ukuran perusahaan terstandarisasi terhadap *audit fee* sebesar 0,013 (menunjukkan arah negatif) dan nilai signifikansi 0,901 lebih besar dari 0,05 ($0,901 > 0,05$), sedangkan nilai koefisien regresi pengaruh langsung variabel kepemilikan asing terhadap *audit fee* sebesar 0,483 (menunjukkan arah positif) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderating tidak mampu memberikan efek pada pengaruh kepemilikan asing terhadap *audit fee*. Perusahaan besar memiliki cukup biaya dan sumber daya untuk menyediakan pengendalian internal yang kuat. Rendahnya fungsi pengawasan oleh pemegang saham asing pada perusahaan besar dapat digantikan oleh sistem pengendalian internal yang kuat, sehingga ukuran perusahaan tidak menimbulkan efek yang signifikan pada pengaruh kepemilikan asing terhadap *audit fee*.

Ukuran Perusahaan Tidak Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap *Audit Fee*

Nilai koefisien regresi variabel interaksi ZGVMOWN_ZLNSIZE yang diperoleh dari nilai selisih mutlak antara variabel independen kepemilikan pemerintah terstandarisasi dengan variabel moderating ukuran perusahaan terstandarisasi terhadap *audit fee* sebesar 0,000 dan nilai signifikansi 0,998 lebih besar dari 0,05 ($0,998 > 0,05$). Nilai koefisien regresi pengaruh langsung variabel kepemilikan pemerintah terhadap *audit fee* sebesar 0,125 (menunjukkan arah positif) dan nilai signifikansi 0,227 lebih besar dari 0,05 ($0,227 > 0,05$). Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderating tidak mampu memberikan efek pada pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap *audit fee*. Perusahaan besar dengan biaya dan sumber daya yang memadai mendorong manajemen untuk menjalankan pengendalian internal yang kuat untuk menggantikan peran pengawasan pemerintah yang rendah pada perusahaan. Kondisi ini menyebabkan tidak adanya efek yang signifikan dari ukuran perusahaan pada pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap *audit fee*.

Uji signifikan simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap *audit fee*. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikan (Sig.) dengan taraf signifikansi atau toleransi 0,05 (5%). Variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *audit fee* apabila nilai signifikan (Sig.) menunjukkan hasil yang lebih besar dari 5%

(Sig > 0,005), sedangkan dianggap berpengaruh secara simultan terhadap *audit fee* apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 5% (Sig. < 0,005).

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dinyatakan dengan nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai toleransi 0,05 (5%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen CEO *gender*, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee*.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.586	8	13.073	18.407	.000 ^b
	Residual	132.103	186	.710		
	Total	236.689	194			

Tabel 4.
Hasil Uji Signifikan Simultan (F-Test)

a. Dependent Variable: Audit Fee

b. Predictors: (Constant), ZX4_ZZ, Zscore: Kepemilikan Asing (ZX3), Zscore: CEO Gender (ZX1), ZX2_ZZ, ZX3_ZZ, Zscore: Kepemilikan Pemerintah (ZX4), Zscore: Kepemilikan Manajerial (ZX2), ZX1_ZZ

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Correlations

Control Variables			AF	EG	KM	KA	KP	UP
-none ^a	Audit Fee	Correlation	1.000	-.198	-.224	.499	.091	.760
		Significance (2-tailed)	.	.006	.002	.000	.206	.000
		df	0	193	193	193	193	193
CEO Gender		Correlation	-.198	1.000	.138	-.156	-.056	-.166
		Significance (2-tailed)	.006	.	.055	.029	.436	.020
		df	193	0	193	193	193	193
Kepemilikan Manajerial		Correlation	-.224	.138	1.000	-.288	-.117	-.136
		Significance (2-tailed)	.002	.055	.	.000	.102	.057
		df	193	193	0	193	193	193
Kepemilikan Asing		Correlation	.499	-.156	-.288	1.000	-.125	.247
		Significance (2-tailed)	.000	.029	.000	.	.081	.001
		Df	193	193	193	0	193	193
Kepemilikan Pemerintah		Correlation	.091	-.056	-.117	-.125	1.000	.134
		Significance (2-tailed)	.206	.436	.102	.081	.	.062
		Df	193	193	193	193	0	193
Ukuran Perusahaan		Correlation	.760	-.166	-.136	.247	.134	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.020	.057	.001	.062	.
		Df	193	193	193	193	193	0

Tabel 5.
Hasil Uji
Koefisien
Determinasi
(R²)

Ukuran Perusahaan	Audit Fee	Correlation	1.000	-.112	-.186	.494	-.016
		Significance (2-tailed)	.	.121	.009	.000	.820
		Df	0	192	192	192	192
CEO Gender	Control Variables	Correlation	-.112	1.000	.118	-.120	-.035
		Significance (2-tailed)	.121	.	.103	.095	.632
		Df	192	0	192	192	192
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Asing	Correlation	-.186	.118	1.000	-.265	-.101
		Significance (2-tailed)	.009	.103	.	.000	.161
		Df	192	192	0	192	192
Kepemilikan Pemerintah	Kepemilikan Asing	Correlation	.494	-.120	-.265	1.000	-.165
		Significance (2-tailed)	.000	.095	.000	.	.021
		Df	192	192	192	0	192
Kepemilikan Pemerintah	Kepemilikan Asing	Correlation	-.016	-.035	-.101	-.165	1.000
		Significance (2-tailed)	.820	.632	.161	.021	.
		Df	192	192	192	192	0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Uji koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tabel 5 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi. Nilai korelasi antara CEOGDR dengan LNFEES sebesar 0,198 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($0,006 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CEOGDR memiliki hubungan negatif signifikan terhadap LNFEES dan nilai korelasi 0,198 termasuk dalam kategori hubungan sangat lemah.

Nilai korelasi antara MNGOWN dengan LNFEES sebesar 0,224 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa MNGOWN memiliki hubungan negatif signifikan terhadap LNFEES dan nilai korelasi 0,224 termasuk dalam kategori hubungan lemah. Nilai korelasi antara variabel kepemilikan asing dengan *audit fee* sebesar 0,499 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing memiliki hubungan positif signifikan terhadap *audit fee* dan nilai korelasi 0,499 termasuk dalam kategori hubungan kuat. Nilai korelasi antara GVMOWN dengan LNFEES sebesar 0,091 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,206 ($0,206 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa GVMOWN tidak memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap LNFEES dan nilai korelasi 0,091 termasuk dalam kategori hubungan sangat lemah.

Selanjutnya, nilai korelasi antara CEOGDR dengan LNFEES setelah adanya variabel moderasi LNSIZE sebesar 0,112 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar 0,121. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien CEOGDR mengalami penurunan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 ($0,121 > 0,05$), artinya variabel CEOGDR dan LNFEES dengan hadirnya LNSIZE sebagai moderasi terbentuk hubungan yang tidak signifikan. Nilai korelasi antara MNGOWN dengan LNFEES setelah adanya variabel moderasi

LNSIZE sebesar 0,186 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien MNGOWN mengalami penurunan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 ($0,009 < 0,05$), artinya MNGOWN dan *LNFEES* dengan hadirnya LNSIZE sebagai moderasi terbentuk hubungan yang signifikan. Nilai korelasi antara FRGOWN dengan *LNFEES* setelah adanya variabel moderasi LNSIZE sebesar 0,494 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien FRGOWN mengalami penurunan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,05$), artinya FRGOWN dan *LNFEES* dengan hadirnya LNSIZE sebagai moderasi terbentuk hubungan yang signifikan. Nilai korelasi antara GVMOWN dengan *LNFEES* setelah adanya variabel moderasi LNSIZE sebesar 0,016 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar 0,820. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien GVMOWN mengalami penurunan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 ($0,820 < 0,05$), artinya GVMOWN dan *LNFEES* dengan hadirnya LNSIZE sebagai moderasi terbentuk hubungan yang tidak signifikan.

KESIMPULAN

Kami menemukan bahwa CEO gender memiliki hubungan negatif terhadap audit fee, kepemilikan asing memiliki hubungan positif terhadap audit fee, serta kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap audit fee. Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) hubungan CEO gender terhadap audit fee, namun tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah terhadap audit fee. Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah terhadap audit fee. Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel moderating karena bersifat kokoh atau konsisten dalam memberikan pengaruh terhadap audit fee. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel risiko audit sebagai variabel moderating karena dinilai relevan dengan kondisi saat ini dan memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi penetapan audit fee karena sebagian besar prosedur audit yang dijalankan saat ini menggunakan basis risiko. Kedua, Hipotesis dalam penelitian ini sebagian besar ditolak, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan obyek penelitian yang memiliki karakteristik dan fenomena yang sesuai dengan teori dan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

REFERENSI

- Alhababsah, S. (2019) 'Ownership Structure and Audit Quality: An Empirical Analysis Considering Ownership Types in Jordan', *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, pp. 71–84. doi: <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.05.006>.
- Ananda, S. S. and Triyanto, D. N. (2019) 'Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit', *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), p. 35. doi: [10.25124/jaf.v3i1.2096](https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2096).
- Andriyani, B. and Laksito, H. (2017) 'Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Biaya Audit', *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), pp. 62–72.
- Baldacchino, P. J., Attard, M. and Cassar, F. (2014) 'Factors Influencing External Audit Fees in Malta', *Occasional Papers on Islands and Small States*, (2), pp. 1–22.
- Bhuiyan, M. B. U., Rahman, A. and Sultana, N. (2020) 'Female Tainted Directors, Financial Reporting Quality and Audit Fees', *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100189>.

- Booth, A. L. and Nolen, P. (2012) ‘Gender Differences in Risk Behaviour: Does Nurture Matter?’, *The Economic Journal*. doi: [10.1111/j.1468-0297.2011.02480.x](https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2011.02480.x).
- Chatterjee, B. and Mir, M. Z. (2008) ‘The Current Status of Environmental Reporting by Indian Companies’, *Managerial Auditing Journal*, 23(6), pp. 609–629. doi: [10.1108/02686900810882138](https://doi.org/10.1108/02686900810882138).
- Chen, Y., Eshleman, J. D. and Soileau, J. S. (2016) ‘Board Gender Diversity and Internal Control Weaknesses’, *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.adiac.2016.04.005>.
- Ellis, Y. and Booker, Q. L. (2011) ‘Audit Fee Determinants in The Nonprofit Sector: A Study of Community Action Agencies’, *Journal of Finance and Accountancy*. <https://doi.org/10.1177/0899764014551279>
- Faccio, M., Marchica, M. T. and Mura, R. (2016) ‘CEO Gender, Corporate Risk-Taking, and The Efficiency of Capital Allocation’, *Journal of Corporate Finance*, 39, p. 209. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.02.008>
- Fleischer, R. and Goettsche, M. (2012) ‘Size Effects and Audit Pricing: Evidence from Germany’, *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 21(2), pp. 156–168. doi: [10.1016/j.intaccudtax.2012.07.005](https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2012.07.005).
- Gotti, G. *et al.* (2012) ‘Managerial Stock Ownership, Analyst Coverage, and Audit Fee’, *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, pp. 27–412. doi: [10.1177/0148558X11409158](https://doi.org/10.1177/0148558X11409158).
- Habib, A. *et al.* (2018) ‘Political Connections, Financial Reporting and Auditing: Survey of The Empirical Literature.’, *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, 31, pp. 37–51. DOI: [10.1016/j.intaccudtax.2018.05.002](https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2018.05.002)
- Hassan, M. *et al.* (2014) ‘Impact of Corporate Governance on Audit Fee: Emperical Evidence from Pakistan’, *World Applied Sciences Journal*, 30(5), pp. 645–651. doi: [10.5829/idosi.wasj.2014.30.05.14093](https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2014.30.05.14093).
- Hassan, Y. M. and Naser, K. (2013) ‘Determinants of Audit Fees: Evidence from an Emerging Economy’, *International Business Research*, 6(8). doi: [10.5539/ibr.v6n8p13](https://doi.org/10.5539/ibr.v6n8p13).
- Huang, T. C., Huang, H. W. and Lee, C. C. (2014) ‘Corporate Executive’s Gender and Audit Fees’, *Managerial Auditing Journal*, 29(6), pp. 527–547. doi: [10.1108/MAJ-03-2013-0837](https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2013-0837).
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2016) ‘Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan’, pp. 1–18.
- Immanuel, R. and Yuyetta, N. A. (2014) ‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)’, *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), pp. 816–827.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976) ‘Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure.’, *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 305–360. doi: [http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Ji, X., Lu, W. and Qu, W. (2018) ‘Internal Control Risk and Audit Fees: Evidence from China’, *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 14, pp. 266–287. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.05.002>

<https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.07.002>.

- Khan, A. R., Hossain, D. M. and Siddiqui, J. (2011) 'Corporate Ownership Concentration and Audit Fees: The Case of an Emerging Economy', *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 27, pp. 125–131. doi: [10.1016/j.adiaac.2011.04.007](https://doi.org/10.1016/j.adiaac.2011.04.007).
- Moeljono, D. (2006) *Good Corporate Culture sebagai Inti dari Good Corporate Governance*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mustapha, M. and Ahmad, A. C. (2011) 'Agency theory and managerial ownership: evidence from Malaysia', *Managerial Auditing Journal*, 26(5). doi: [10.1108/02686901111129571](https://doi.org/10.1108/02686901111129571).
- Naser, K. and Hassan, Y. M. (2016) 'Factors Influencing External Audit Fees of Companies Listed on Dubai Financial Market', *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 34(10). doi: [10.1108/mf.2008.00934jaa.001](https://doi.org/10.1108/mf.2008.00934jaa.001).
- Nelson, S. P. and Rusdi, N. F. M. (2015) 'Ownership Structures Influence on Audit Fee', *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(4), pp. 457–478. doi: [10.1108/JAEE-05-2013-0027](https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0027).
- Nugrahani, N. R. and Sabeni, A. (2013) 'Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), p. 11. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Oktavia, I. and Ningsih, D. (2020) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Fee pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Aksara Public*, 4(1), pp. 98–110.
- Pradana, S. and Purwanto, A. (2016) 'Faktor- Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(3), pp. 22–32.
- Rouf, A. (2011) 'Corporate Characteristics, Governance Attributes and The Extent of Voluntary Disclosure in Bangladesh', *African Journal of Business Management*, 5(19), pp. 7836–7845. doi: [10.5897/ajbm10.1180](https://doi.org/10.5897/ajbm10.1180).
- Salehi, M., Tarighi, H. and Safdari, S. (2018) 'The Relation Between Corporate Governance Mechanisms, Executive Compensation and Audit Fees: Evidence from Iran', *Management Research Review*, 41(8), pp. 939–967. doi: [10.1108/MRR-12-2016-0277](https://doi.org/10.1108/MRR-12-2016-0277).
- Scott, J. W. (1999) *Gender and the Politics of History*. New York: Columbia University Press.
- Shan, Y. G., Troshani, I. and Tarcaa, A. (2019) 'Managerial Ownership, Audit Firm Size, and Audit Fees: Australian Evidence', *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, pp. 18–36. doi: <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.05.002>.
- Sinaga, E. A. and Rachmawati, S. (2018) 'Besaran Fee Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), p. 19. doi: [10.25105/mraai.v18i1.2577](https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577).
- Sujarweni, W. (2014) *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susatiabhakti, D. A. (2018) 'Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Biaya Audit

(Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016)'.

UIHaq, A. and Leghari, M. K. (2015) 'Determinants of Audit Fee in Pakistan', *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(9).

Yulio, W. S. (2016) 'Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit', XV(June), pp. 77-92.